

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dan membaca serta mengolah bahan penelitian yang ada di pustaka.¹ Jenis penelitian ini adalah individual *life history* (studi tokoh) yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhan atau sebagainya.²

Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks (*hash*) atau data angka dan buku.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Bahwa data pustaka umum adalah sumber sekunder.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.³

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5

² Syahrin Harapan, *Metoddologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada Media Group, cet 2, 2014), h. 6

³ Mestika Zed, *Op.Cit*, h. 5

Studi tokoh pada umumnya bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seorang individu dalam suatu komunitas tertentu dalam pandangan-pandangannya yang mencerminkan pandangan warga dalam komunitas yang bersangkutan.⁴

Adapun secara spesifik, tujuan studi tokoh adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang persepsi, motivasi, aspirasi dan ambisi sang tokoh tentang bidang yang digelutinya.
2. Memperoleh gambaran teknik dan strategi yang digunakan dalam melaksanakan bidang yang digelutinya.
3. Memperoleh gambaran tentang bentuk-bentuk keberhasilan sang tokoh yang terkait dengan bidang yang digelutinya.
4. Dapat mengambil hikmah dan keberhasilan tokoh.⁵

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam studi tokoh ini adalah pendekatan tematis (*typical approach*) yakni aktivitas seseorang dideskripsikan berdasarkan jumlah tema (*topic*) yang menggunakan konsep-konsep yang biasanya dipakai untuk mempelajari suatu bidang keilmuan tertentu.⁶ Dalam hal ini mengkaji tentang Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali Relevansi dengan Pendidikan Karakter di Indonesia.

⁴Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 6

⁵*Ibid.*, h. 9

⁶*Ibid.*, h. 34

B. Sumber Data

Sumber data berasal dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan pembahasan yang tentunya merupakan komponen dasar. Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan personal dokumen sebagai sumber data penelitian ini, yaitu dokumen pribadi yang berupa bahan-bahan tempat orang yang mengucapkan dengan kata mereka sendiri.⁷

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori., yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya, data yang bersumber dari informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Sumber primer dari penelitian ini meliputi karya Imam Al-Ghazali dalam berbagai disiplin ilmu. Untuk lebih mendekati dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dipilahlah beberapa judul, diantaranya:

- a. Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumiddin (Menghidupkan Ilmu Agama) Jilid 1*, terj. Purwanto. Bandung: Marja. 2009
- b. Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumiddin 1 : (Ilmu dan Keyakinan Agama)*, terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Gramedia. 2011
- c. Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. *Ihya' Ulumiddin Jilid III*. Beirut:Dar Al-Fikr, 1990

⁷ *Ibid*

- d. Imam Al-Ghazali. *Ihya'Ulumiddin*, terj. Moh. Zuhri Jilid V. Semarang : Asy-Syifa'. 1994
- e. Imam Al-Ghazali. *Minjahul 'Abidin*. terj. Abul Hiyadh. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2012
- f. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah bahan pustaka yang merujuk atau yang mengutip kepada sumber primer. Adapun sumber sekunder yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang relevan yang berkaitan dengan data yang diperlukan penulis dalam penelitian

- a. Imam Al-Ghazali, *Bimbingan Mencapai Hidayah Terjemahan Bidayatul Hidayah*, terj. A. Mundjah Mahaly. Surabaya: Pustaka Progressif. 1993
- b. Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009
- c. Zainuddin. *Seluk-Seluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- d. Bambang Q-Annes dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Refika Offset. 2009

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi saja, hal ini dikarenakan tokoh yang peneliti angkat pemikirannya sudah meninggal

sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan observasi dan wawancara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan lain sebagainya.⁸ Dengan dokumentasi, peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan sang tokoh selama ini atau tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan sang tokoh.⁹

1. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data secara umum tentang sang tokoh untuk mencari hal-hal menarik dan penting untuk diteliti.
- b. Tahap eksplorasi. Pada tahap ini, pengumpulan data dilakukan lebih terarah sesuai dengan fokus studi dilanjutkan dengan melakukan kegiatan lapangan dengan mengumpulkan data sesuai dengan fokus studi.
- c. Tahap studi terfokus. Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam yang terfokus pada masalah keberhasilan, keunikan dan karya sang tokoh yang dianggap penting dan mempunyai pengaruh signifikan pada masyarakat.¹⁰

2. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan prosedur studi tersebut, dapat dikatakan bahwa studi tokoh pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2010), h. 236

⁹ Arief Furqon dan Agus Maimun, *Op., Cit*, h. 54

¹⁰ *Ibid*, h. 47-49

wawancara, dokumentasi dan observasi partisipasi, yang dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan yang muncul pada saat tertentu.¹¹

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek atau informan penelitian untuk mendapatkan jawaban.¹² Melalui wawancara terarah ini, diharapkan dapat diungkap berbagai persoalan yang berkaitan dengan studi fokus. Sementara dari wawancara tidak terarah, diharapkan dapat diungkap berbagai informasi yang dapat mendukung data yang diperoleh melalui wawancara terarah. Wawancara hendaknya dilakukan secara terbuka (*open-ended*) untuk menggali ide, pendapat dan pandangan sang tokoh. Wawancara sebaiknya dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk mendapatkan data yang akurat dan berulang kali sesuai dengan keperluan (*indepth-interview*). Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan pada tokoh yang masih hidup, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan untuk tokoh yang telah meninggal ataupun masih hidup dengan informan yang dianggap tahu tentang tokoh tentang aktivitas dan produktivitas sang tokoh.¹³

¹¹ *Ibid*, h. 50

¹² Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 130

¹³ Arief Furqon dan Agus Maimun, *Op., Cit*, h. 50-53

b. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dari berbagai dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental.¹⁴ Dengan dokumentasi, peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan sang tokoh selama ini atau tulisan-tulisan orang lain yang berkaitan dengan tokoh.¹⁵

c. Observasi (partisipasi)

Merupakan salah satu teknik pengumpulan data, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang diamati.¹⁶ Peneliti berusaha mengikuti secara intensif kegiatan sang tokoh, agar momen-momen penting yang secara insidental dilakukan sang tokoh dapat direkam, karena tidak menutup kemungkinan tokoh melakukan aktivitas sesuai dengan keahliannya yang relevan dengan fokus studi. Proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini hendaknya dilakukan secara terus-menerus.

Proses pengumpulan data berakhir manakala data yang diperoleh dari berbagai sumber data, tampak sudah tidak berkembang lagi (sudah tidak ada lagi informasi baru yang muncul, disebut dengan titik kejenuhan data).¹⁷

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengkategorikan data sehingga data yang ditemukan

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h, 329

¹⁵ Arief Furqon dan Agus Maimun, *Op., Cit*, h. 54

¹⁶ Sugiono, *Op., Cit*, h. 310

¹⁷ Arief Furqon dan Agus Maimun, *Op., Cit*, h. 56-57

dirumusan hipotesa kerja berdasarkan data tersebut.¹⁸ Analisis data dalam studi tokoh ini dilakukan sejak awal penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penyempurnaan proposal atau desain bila dipandang perlu, memudahkan teori, dan memudahkan penetapan tahapan-tahapan pengumpulan data berikutnya.¹⁹ Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan pola atau tema tertentu. Peneliti berusaha menangkap karakter pemikiran sang tokoh terkait dengan Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali dengan melihat pada dimensi keilmuan sang tokoh.
- b. Mencari hubungan logis antara pemikiran sang tokoh dalam berbagai bidang, sehingga dapat ditemukan alasan mengenai pemikiran tersebut. Peneliti membaca, mengkaji, mencari data-data yang diambil dari berbagai sumber data yang berhubungan dengan konsep pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia.
- c. Mengklasifikasi dalam arti membuat pengelompokan pemikiran sang tokoh. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan data yang telah dikumpulkan, yang mana digunakan (*include*) dan mana yang tidak digunakan.
- d. Mencari generalisasi gagasan yang spesifik. Peneliti pada tahap akhir ini, menggeneralisasi data dengan serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja yang sederhana yang melibatkan proses seleksi, kemudian mengambil kesimpulan.

¹⁸ Lexi J. Malaleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 10

¹⁹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Op., Cit.*, h. 59

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh hasil penelitian didapatkan secara spesifik dari bahan-bahan yang ada di perpustakaan, baik dari buku yang sudah ada dikumpulkan untuk diolah melalui teknik yang telah ditetapkan. Analisis yang dikembangkan penulis, diharapkan dapat berkesinambungan antara data yang didapatkan dengan pola atau tema penelitian yang diinginkan semula.²⁰

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendukung signifikansi temuan, maka diperlu dilakukan pengecekan keabsahan data studi. Dalam penelitian kualitatif, termasuk studi tokoh, pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas data.²¹ Kriteria kredibilitas digunakan untuk menjamin data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun bagi subyek penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Triangulasi peneliti lain yaitu mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain mengenai tokoh yang mempunyai bidang keahlian yang sama dengan sang tokoh.

²⁰ *Ibid*, h. 60-62

²¹ *Ibid*, h. 75

2. Pengecekan sejawat (*Peer Debriefing*), yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang studi tokoh atau dengan seseorang yang mengenal sang tokoh.
3. Kecukupan referensial, yaitu melacak kecocokan seluruh hasil analisis data, agar semakin cocok satu sama lain dan bahkan bisa saling menjelaskan satu dengan yang lainnya, sehingga hasil penelitian tersebut akan semakin terpecaya.²²



²² *Ibid.*, h. 77-80